

**PENGOPTIMALAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
PADA PERKULIAHAN AUDITING II
DENGAN MEMANFAATKAN BAHAN AJAR MULTIMEDIA**

Maylia Pramono Sari¹

Abstrak

Pengembangan metode pengajaran auditing adalah pembuatan bahan ajar multimedia. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi memiliki persepsi awal mengenai pengetahuan auditing yang baik dan mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar. Selain itu juga terjadi kenaikan keaktifan mahasiswa setelah adanya penerapan model pendekatan bahan ajar multimedia pada mata kuliah auditing II. Penelitian ini juga menggunakan Uji Wilcoxon Rank Test dan hasil menunjukkan bahwa nilai tes sebelum adanya tindakan dan setelah adanya tindakan relatif berbeda. Hal ini berarti model pendekatan penalaran dan sistem pada mata kuliah auditing efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci : Auditing, Bahan Ajar Multimedia, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mata Kuliah Auditing adalah salah satu mata kuliah yang memiliki peran penting. Mata kuliah ini merupakan bidang akuntansi yang mengontrol (memeriksa) kepatuhan aktivitas akuntansi keuangan terhadap prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (di Indonesia SAK).

¹ Staff Pengajar Jurusan Akuntansi FE UNNES

Pemberian mata kuliah ini sangat membantu mahasiswa dalam memahami konsep auditing dalam masalah-masalah khusus yang berkembang dewasa ini. Hal ini dikarenakan perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat menuntut pemahaman dan akomodasi dalam mata kuliah tersebut. Diharapkan dengan metodologi pengajaran yang berkualitas maka mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang memadai terhadap isu perkembangan auditing di dalam era global. Untuk maksud itulah maka disusun proposal pengembangan perkuliahan auditing II yang berorientasi pada isu-isu kontemporer dengan memanfaatkan bahan ajar multimedia

Mahasiswa pertama kali diperkenalkan konsep-konsep topik bahasan yang sudah direncanakan. Setelah memahami konsep yang ada, kemudian dikaitkan dengan aspek akuntansi. Tahap selanjutnya mahasiswa diberikan contoh soal dan kasus untuk dibahas secara kelompok. Hal ini merupakan aplikasi dari konsep untuk diterapkan secara kasus dunia nyata. Mahasiswa dituntut untuk melakukan eksplorasi pada jurnal, artikel maupun internet tentang tema pokok bahasan yang diberikan. Dalam hal ini bahan ajar multimedia digunakan sebagai pilihan dalam strategi pembelajaran.

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik mengenai persepsi mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UNNES pada awal semester dan akhir semester mengenai mata kuliah Auditing II?
2. Apakah dengan proses belajar mengajar pada mata kuliah Auditing II melalui model pendekatan yang

memanfaatkan bahan ajar multimedia pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa?

3. Apakah prestasi belajar setelah penerapan model pendekatan yang memanfaatkan bahan ajar multimedia secara statistik berbeda signifikan dan lebih baik dengan sebelum penerapan model tersebut pada mata kuliah Auditing II?

Tujuan Penelitian

1. Menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik mengenai persepsi mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UNNES pada awal semester dan akhir semester mengenai mata kuliah Auditing II.
2. Menguji efektivitas penerapan model pendekatan yang memanfaatkan bahan ajar multimedia pada proses belajar mengajar mata kuliah Auditing II dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
3. Membuktikan apakah prestasi belajar setelah penerapan model pendekatan yang memanfaatkan bahan ajar multimedia tersebut secara statistik berbeda signifikan dan lebih baik dengan sebelum penerapan model tersebut pada mata kuliah Auditing II.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Strategi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya.

Tujuan pembelajaran harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Dapat diukur artinya dapat dengan tepat dinilai apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan pembelajaran dapat dicapai atau belum.

Jadi strategi pembelajaran adalah keputusan instruktur dalam menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana dan prasarana yang digunakan, termasuk jenis media yang digunakan, materi yang diberikan, dan metodologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan siswa mendapatkan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu adanya perubahan tingkah laku.

Peran Media dalam Pembelajaran

Dalam perkembangannya mula-mula dikenal suatu gerakan dalam dunia pendidikan yang dinamakan "*Visual Educational*" pada tahun 1920-an. Gerakan ini sebenarnya diilhami oleh aliran realisme dalam pendidikan pada abad 17 yang dipelopori oleh Johan Amos Comenius yang mengarang buku teks pendidikan pertama yang berjudul *ORBIS PICTUS (Dunia dalam gambar)*. Comenius melihat betapa sulitnya anak-anak di Eropa yang tidak berbahasa Latin (misalnya Jerman, Perancis, Rusia, dan sebagainya) untuk belajar bahasa Latin. Bagi mereka bahasa Latin sangat abstrak, karena itu Comenius menulis buku *Orbis Pictus*.

Aliran realisme inilah yang mendorong timbulnya aliran/gerakan "*visual education*", dimana guru harus menggunakan gambar-gambar untuk memperjelas apa yang diajarkannya.

Dengan ditemukannya radio pada tahun 1930-an, muncul gerakan "*Audiovisual Education*" yang menekankan

pentingnya penggunaan Audiovisual dalam pembelajaran. Di sinilah mulai dikenal AVA (*Audiovisual Aids*) yaitu alat peraga yang menyajikan bahan-bahan visual dan audio untuk memperjelas apa yang disampaikan guru kepada murid.

Perkembangan berikutnya terjadi pada tahun 1950-an dimana pendidikan dipandang sebagai suatu proses komunikasi. Thomas dan Weaver pada tahun 1944 menciptakan suatu model komunikasi untuk kegiatan elektronika dan matematika, sehingga muncullah istilah "*Audiovisual Communication*". Selanjutnya muncul istilah "*Education Communication*" dan kemudian "*Educational Media*". Semuanya menampilkan fungsi baru yaitu komunikasi dalam penggunaan media.

Suatu program media tunggal sering kali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus secara simultan. Fungsi-fungsi tersebut antara lain : Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, Memotivasi siswa, Menyajikan informasi, Merangsang diskusi, Mengarahkan kegiatan siswa, Melaksanakan latihan dan ulangan, Memperkuat belajar, Memberikan pengalaman simulasi

Bahan Ajar Multimedia Interaktif

Kemajuan pesat dibidang komputer, baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya, telah menjadikan komputer sebagai primadona dalam membantu proses pembelajaran. Komputer bukan hanya sebagai alat bantu komputasi yang rumit dan melelahkan, tetapi juga dapat menjadi mesin belajar. Kemajuan ini menyebabkan munculnya kecenderungan baru yakni memanfaatkan komputer sebagai alat bantu untuk berbagai keperluan pembelajaran, mulai dari desain, produksi, penayang, maupun distribusi bahan ajar.

Perkembangan teknologi komputer juga memunculkan jenis media pembelajaran baru, yang disebut multimedia interaktif. Lebih dari sekedar kombinasi berbagai media, multimedia interaktif mampu menyajikannya dengan urutan yang dikendalikan oleh komputer. Dengan menempatkan media-media tersebut dibawah kendali komputer, maka pengguna dapat "berinteraksi" dengan materi sajian dengan berbagai cara.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah diatas antara lain Hari Wibawanto dan I Made Sudana (dalam Wibawanto 2005) menggunakan teknik animasi untuk menjelaskan tentang tahapan pelaksana instruksi mikroprosesor dan menyimpulkan bahwa teknik animasi tersebut mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa atas tahapan pelaksanaan instruksi mikroprosesor. Sajian informasi yang diberikan dirancang untuk tidak menggunakan suara, agar komputer yang tidak dilengkapi *soundcard* juga dapat menjalankannya tanpa ada informasi yang kurang. Oleh karena itu, penjelasan dengan teks diberikan bersamaan dengan tayangan animasi. Sifat interaktifnya memungkinkan pengguna menghentikan, mengulang, maupun memulai lagi tayangan.

Unsur-unsur Multimedia Interaktif

Telah dijelaskan bahwa multimedia interaktif merupakan kombinasi dari berbagai unsur-unsur multimedia yaitu media – teks, gambar/grafik, suara, dan video yang dalam penyajiannya memungkinkan adanya interaksi dengan penggunaannya. Alat bantu penyaji informasi multimedia interaktif adalah komputer personal dengan kualifikasi tertentu. Saat ini, perangkat keras komputer yang ada dipasaran sudah memiliki kemampuan untuk digunakan

sebagai alat bantu dalam merancang dan menyajikan bahan ajar multimedia interaktif.

Bagian tersulit dalam pengembangan bahan ajar multimedia interaktif adalah merancang dan mengimplementasikan interaktivitas antara bahan ajar dan penggunaannya. Rancangan interaktivitas dimulai dengan pemahaman kemampuan awal pengguna, kebutuhan pengguna, dan pemahaman mengenai karakteristik bahan ajar yang dirancang sebagai bahan ajar multimedia. Pemahaman mengenai kemampuan awal pengguna diperlukan untuk merancang menu awal, titik-titik kait (*link*) hipermedia dan tombol navigasi yang diperlukan.

Hipotesis

H_1 :Persepsi tentang pengetahuan Auditing II antara mahasiswa Jurusan Akuntansi pada awal dan akhir semester ***secara signifikan berbeda***.

H_2 :Pengembangan pembelajaran melalui penerapan model pendekatan yang berorientasi pada isu-isu kontemporer dengan memanfaatkan bahan ajar multimedia pada mata kuliah Auditing II dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

H_3 :Prestasi belajar mahasiswa setelah penerapan model pendekatan yang berorientasi pada isu-isu kontemporer dengan memanfaatkan bahan ajar multimedia secara ***signifikan berbeda dan lebih baik*** daripada sebelum penerapan model pendekatan yang berorientasi pada isu-isu kontemporer dengan memanfaatkan bahan ajar multimedia pada mata kuliah Auditing II.

METODE PENELITIAN

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang (UNNES), Semester V pada tahun akademik 2006/2007 yang mengambil mata kuliah Auditing II. Obyek penelitian ini adalah optimalisasi pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Auditing II melalui penerapan model pendekatan yang berorientasi pada isu-isu kontemporer dengan memanfaatkan bahan ajar multimedia sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Perkuliahan ini diselenggarakan pada semester genap dengan jumlah SKS sebanyak 3 SKS.

Prosedur Penelitian

Secara garis besar kegiatan yang akan dilakukan dalam pengembangan metode pengajaran auditing adalah pembuatan bahan ajar multimedia untuk menampilkan silabus, satuan acuan perkuliahan (SAP), gambaran mata kuliah, paparan materi kuliah, tugas-tugas serta soal dan jawaban berkenaan dengan mata kuliah ini serta informasi, artikel dan jurnal pendukungnya.

Untuk mendukung kegiatan tersebut terlebih dahulu akan disusun modul-modul perkuliahan. Selain itu mahasiswa didorong untuk menggunakan fasilitas internet dan *e-mail* untuk mendorong ketrampilan penggunaan teknologi dalam mata kuliah ini.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus meliputi tahap refleksi awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi akhir. Refleksi awal berupa kajian dan renungan terhadap pengalaman mengajar mata kuliah Auditing II di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNNES yang selama ini dilaksanakan. Dari refleksi awal ini ditemukan rendahnya kemampuan belajar mandiri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hasil observasi awal ini digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus pertama, perbaikan rencana untuk siklus kedua dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu mendesain pembelajaran dengan pendekatan penalaran dan sistem.

Pelaksanaan tindakan berupa pengimplementasian dari rencana yang telah disusun, yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar mata kuliah auditing II yang berbasis pada isu-isu kontemporer dengan memanfaatkan bahan ajar multimedia. Pada saat tindakan dilaksanakan, dilakukan pula pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan

untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi. Data yang didapatkan dari observasi kemudian dianalisis untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian yang diharapkan. Selanjutnya dari hasil analisis ini kemudian diadakan refleksi yang akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Jika hasil dari siklus kedua ini belum mencapai indikator keberhasilan maka dapat dimungkinkan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis Data

Analisis data dilaksanakan sejak awal, selama dan setelah kegiatan perkuliahan dengan model pendekatan yang berorientasi pada isu-isu kontemporer dengan memanfaatkan bahan ajar multimedia pada mata kuliah Auditing II. Secara statistik ketiga hipotesis akan dianalisis dengan menggunakan Uji *Paired Sample T Test*. Untuk melihat apakah peningkatan atau perbedaan antar tes tersebut signifikan maka perlu diuji secara statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Angket

1. Deskripsi Data

Jumlah mahasiswa jurusan akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 40 orang siswa. Sebelum menempuh mata kuliah auditing II persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah auditing II kurang baik. Dari 40 orang siswa tersebut 5 mahasiswa (12,5%) memiliki persepsi yang sangat baik (SB) terhadap pengetahuan akuntansi. Sedangkan 17 mahasiswa (42.5%) memiliki persepsi baik (B) terhadap pengetahuan akuntansi. Dan ada 18 mahasiswa (45 %) yang memiliki persepsi tidak baik (TB) terhadap pengetahuan akuntansi.

Sebelum menempuh mata kuliah auditing II dapat dikatakan memiliki persepsi tidak baik (TB) mengenai pengetahuan auditing karena frekuensi terbanyak pada kategori tidak baik (TB). Setelah mengikuti mata kuliah auditing II, dari 40 orang siswa tersebut 6 mahasiswa (15%) memiliki persepsi yang sangat baik (SB) terhadap pengetahuan akuntansi. Sedangkan 31 mahasiswa (77,5%) memiliki persepsi baik (B) terhadap pengetahuan akuntansi. Dan ada 3 mahasiswa (7,5 %) yang memiliki persepsi tidak baik (TB) terhadap pengetahuan akuntansi. Mahasiswa akuntansi dapat dikatakan memiliki persepsi yang baik (B) mengenai pengetahuan auditing karena frekuensi terbanyak pada kategori baik (B).

2. Uji Beda

Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan data angket sebelum dan setelah mengikuti mata kuliah auditing II memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 (berdistribusi tidak normal).

Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut secara statistik signifikan berbeda dilakukan analisis dengan menggunakan alat statistik yaitu Uji *Wilcoxon Rank Test* Tabel 5.1 menunjukkan peningkatan pemahaman pengetahuan auditing II antara sebelum dan sesudah menempuh matakuliah auditing II berbeda secara signifikan.

Dengan demikian maka **H1 diterima**. Dengan kata lain hasil angket sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah auditing II berbeda secara signifikan.

Tabel 5.1. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Sebelum dan Sesudah Menempuh Mata Kuliah Auditing

Test Statistics ^b	
Z	ANGBEFOR - ANGAFTER
Asymp. Sig. (2-tailed)	-3,112 ^a ,002

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

B. Hasil Tes

Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari total mahasiswa akuntansi yang berjumlah 40 orang tersebut, nilai tertinggi yang dapat diraih oleh mahasiswa adalah CD, nilai terendah E dan frekuensi terbanyak adalah nilai E. Nilai CD hanya diraih oleh 7 mahasiswa atau 17,5 %, sedangkan sisanya sejumlah 33 mahasiswa atau 82.5 % meraih nilai E. Hasil tes ini sangat tidak memuaskan karena mayoritas mahasiswa gagal dalam menempuh perkuliahan pengantar akuntansi.

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa dari total mahasiswa akuntansi yang berjumlah 40 orang tersebut, nilai tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa adalah A, nilai terendah D dan frekuensi terbanyak adalah nilai B. Nilai A hanya diraih oleh 3 mahasiswa atau 7,5 %, nilai AB diraih oleh 3 mahasiswa atau 7,5 %, nilai B diraih oleh 17 mahasiswa atau 42,5 %, nilai C diraih oleh 10 mahasiswa atau 25 %, nilai C diraih oleh 2 mahasiswa atau 5 %, nilai CD diraih oleh 3 mahasiswa atau 7,5 % sedangkan nilai D diraih 2 mahasiswa atau 5 %. Hasil tes ini kurang memuaskan karena masih ada mahasiswa yang gagal dalam menempuh perkuliahan pengantar akuntansi.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa dari total mahasiswa akuntansi yang berjumlah 47 orang tersebut, nilai tertinggi yang dicapai adalah A, nilai terendah B dan frekuensi terbanyak adalah nilai A. Nilai A diraih oleh 30 mahasiswa atau 63,8 %, nilai AB diraih oleh 8 mahasiswa atau 17 %, sedangkan nilai B diraih oleh 9 mahasiswa atau 19,2 %. Distribusi nilai tes akhir siklus II ini lebih bagus dari distribusi nilai pada tes-tes sebelumnya. Rentangan nilai mahasiswa mulai dari B (baik) sampai nilai A (baik sekali). Tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai lbwih dari cukup, bahkan mayoritas mahasiswa mendapat nilai A.

Perbandingan distribusi nilai tes awal (*pretest*), tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II menunjukkan penyebaran nilai tes awal lebih ke arah nilai nilai yang rendah. Penyebaran nilai tes akhir siklus I mulai bergeser ke arah nilai-nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tes awal, sedangkan nilai tes akhir siklus II mengelompok pada nilai-nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan auditing II setelah dilakukan tindakan I dan tindakan II.

Perbandingan Ketuntasan Belajar

Perbandingan ketuntasan belajar pada tes awal (*pretest*), tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II menunjukkan tidak ada satupun mahasiswa akuntansi yang tuntas belajar. Semua mahasiswa sejumlah 40 orang tidak tuntas belajar, dengan ketuntasan klasikal 0 %.

Ketuntasan belajar pada tes akhir siklus I mulai meningkat dibandingkan dengan nilai tes awal, yaitu terdapat 6 mahasiswa yang tuntas belajar sedangkan 34 mahasiswa lainnya tidak tuntas belajar, dengan ketuntasan klasikal 15

%. Berdasarkan hasil, maka siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena mahasiswa yang mendapat nilai minimal 81 (AB) masih di bawah separuh dari total mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu diputuskan untuk dilanjutkan pada siklus II.

Untuk tes akhir siklus II, ketuntasan belajar semakin baik yaitu 32 mahasiswa tuntas belajar dan 8 mahasiswa tidak tuntas belajar, dengan ketuntasan klasikal 80 %. Berdasarkan hasil, siklus II ini sudah dapat dikatakan berhasil karena hasil yang dicapai sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diputuskan untuk berhenti. Hal ini berarti adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan auditing II setelah dilakukan tindakan I dan tindakan II.

Hasil Pengujian *Wilcoxon Rank Test*

Hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa untuk data pre test memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 (berdistribusi tidak normal). Sedangkan data post test siklus 1 dan post test siklus II memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 (berdistribusi normal). Untuk menguji apakah peningkatan prestasi belajar tersebut secara statistik signifikan menggunakan alat statistik yaitu Uji *Wilcoxon Rank Test*.

Tabel 5.2. Hasil uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,232	40	,000	,864	40	,000
SIKLUS1	,084	40	,200 *	,981	40	,719
SIKLUS2	,079	40	,200 *	,959	40	,154

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5.2. menunjukkan peningkatan hasil tes antara tes awal dan tes akhir siklus I dan signifikan secara statistik. Hal ini berarti membuktikan bahwa model pendekatan bahan ajar multimedia dalam mata kuliah auditing II efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar mata kuliah auditing II melalui penerapan model pendekatan bahan ajar multimedia dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata mahasiswa antara siklus. Dengan demikian **H2 diterima**

Tabel 5.3 menunjukkan hasil perhitungan statistik dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas <0.05 , maka hipotesis diterima yang artinya nilai tes sebelum adanya tindakan dengan setelah adanya tindakan relatif berbeda. Dengan demikian maka **H3 diterima**. Dengan akta lain hasil nilai tes antara tes awal, siklus 1 dan siklus 2 berbeda secara signifikan.

Tabel 5.3. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Pre Test dan Post Tes Siklus I; Siklus 1 dan Siklus II; Pre Test dan Siklus II

Test Statistics ^b			
	SIKLUS1 - PRETEST	SIKLUS2 - SIKLUS1	SIKLUS2 - PRETEST
Z	-5,562 ^a	-5,162 ^a	-5,617 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

C. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar pada siklus I (setelah adanya tindakan I) sebagian besar mahasiswa kelihatan partisipatif. Pada Siklus

II (setelah adanya tindakan II) ternyata perhatian mahasiswa lebih terfokus.

Dari 40 mahasiswa akuntansi, pada siklus I jumlah mahasiswa yang memperhatikan pada saat dosen memberikan materi perkuliahan adalah sejumlah 30 mahasiswa (63,8 %), sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu 40 mahasiswa (85,1 %). Pada Siklus I jumlah mahasiswa yang secara sukarela mau menjawab pertanyaan dosen sejumlah 10 mahasiswa (21,3 %), sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu 28 mahasiswa (59,6 %). Pada Siklus I jumlah mahasiswa yang secara sukarela mau mengajukan pertanyaan sejumlah 12 (25,5 %), sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu 32 (68,1%).

Pembahasan

Pada Siklus I, mahasiswa akuntansi masih cenderung sedikit jumlahnya yang memperhatikan saat dosen memberikan materi. Setelah adanya tindakan pada Siklus I maupun Siklus II, jumlah mahasiswa jurusan akuntansi yang memperhatikan dosen saat memberikan materi, menjawab pertanyaan dosen dan mengajukan pertanyaan semakin bertambah.

Setelah adanya tindakan pada Siklus I maupun Siklus II, dalam mengerjakan tes, mahasiswa pada umumnya lebih kelihatan tertib, tidak saling bertanya pada teman ataupun mencontek.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan bahan ajar multimedia dalam perkuliahan auditing II dapat memacu mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar yaitu lebih memperhatikan pelajaran, berani menjawab dan berani bertanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Mahasiswa jurusan akuntansi memiliki persepsi awal mengenai pengetahuan auditing yang baik.
2. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang (UNNES) sejumlah 40 mahasiswa mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar.
3. Mahasiswa jurusan akuntansi mengalami peningkatan dalam prestasi belajar.

Saran

1. Model pembelajaran dengan pendekatan bahan ajar multimedia perlu diimplementasikan sebagai variasi dalam model pembelajaran pada mata kuliah auditing II.
2. Mahasiswa perlu diberitahu kelemahan dan kekuatan dari model pembelajaran ini, agar mahasiswa memiliki landasan berpijak untuk kemajuannya di masa mendatang.
3. Model pembelajaran ini dapat diaplikasikan untuk mata kuliah lain dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arrens & Loebbecke, 2003, *Auditing (Pendekatan Terpadu)*, Salemba Empat.

Ghozali, Imam 2001. *Analisis Statistik Parametrik dengan SPSS*. Semarang: BP. UNDIP.

Halim, Abdul, 2001, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, UPP AMP YKPN

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Per April 2002, Salemba Empat.

Jusup, AL Haryono, 2000, *Audit*, Yogyakarta.

Messier & Glover & Prawitt, 2005, *Auditing & Assurance Service*, Salemba Empat.

Mulyadi, 2002, *Auditing*, Salemba Empat

Munawir, H.S, 1995, *Auditing Modern*, BPFE Yogyakarta

Prawiradilaga, Dewi Salma & Siregar, Eveline, 2004, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Prenada Media & UNJ.

Sudirdjo, Sudarsono & Siregar, Eveline, 2003, Media Pembelajaran Sebagai Pilihan Dalam Strategi Pembelajaran, *Jurnal Lembaran Buku Kependidikan*, UNNES.

Wibawanto, Hari, 2005, *Bahan Ajar Multimedia Interaktif*, UPT Sumber Belajar dan Media UNNES.